

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tema penelitian terkait pola pengasuhan bukan tema yang baru, namun masih sangat relevan untuk dikaji. Menurut penulis kajian tentang pola pengasuhan sangat penting karena berkaitan dengan proses pewarisan nilai budaya yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter bangsa. Nilai budaya terus diwariskan secara turun temurun oleh keluarga karena sistem nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dan orientasi dalam bertingkah laku (Masud et al., 2021 dalam Rahman, Nurlela, & Ramli, 2021). Hal ini sejalan dengan fungsi nilai budaya yang berlaku sebagai sistem nilai di masyarakat tertentu. Penulis sepakat dengan penulis penulis sebelumnya bahwa pola asuh keluarga sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan prestasi individu.

Hal tersebut dapat juga ditunjukkan dari penelitian Moroki (2020) yang menyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa; juga hasil penelitian Nasir dan Widiyono (2022) yang membenarkan bahwa Pola asuh otoriter berpengaruh 66%, pola asuh demokratis berpengaruh 72%, dan pola asuh permisif berpengaruh 83% terhadap hasil belajar matematika; dan dipertegas lagi oleh penelitian Syahlan dan Nugraha (2023) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kondisi di atas, menurut Manurung & Manurung (2019) dapat digambarkan melalui orang tua dalam keluarga Batak Toba yang berusaha menentukan, mengontrol dan menilai tingkah laku dan sikap anak-anak mereka sesuai dengan yang ditentukan orang tua, terutama berdasarkan standar-standar yang absolut mengenai perilaku. Menurut kedua penulis tersebut, orang tua keluarga Batak Toba sangat mengontrol atas pertumbuhan mental anak-anaknya hingga terkesan nilai kepercayaan yang ditanamkan pada diri anggota keluarga sangat ‘keras’. Terkait penanaman nilai integritas dalam diri anak dalam keluarga Batak Toba banyak dipengaruhi oleh pengalaman keberagaman orang tua. Artinya belum ada penelitian yang dapat menunjukkan adanya pola pengasuhan yang umum pada keluarga Batak Toba dan dampaknya pada prestasi anak.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk kualitas Pendidikan anak-anak. Pola asuh orang tua dapat membantu anak-anak untuk mencapai keberhasilan dalam Pendidikan mereka. Adapun pola asuh yang bersifat negatif dan tidak sehat justru dapat meningkatkan kualitas akademik anak-anak (Aini, et al., 2023). Prestasi belajar merupakan perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor. Prestasi belajar erat kaitannya dengan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, pola asuh orang berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar anak (Fattikasary, et al., 2023).

Anakkon hi do Hamoraon Diau merupakan filosofi yang dikenal hampir disemua keluarga Batak Toba. Filosofi ini menjadi pedoman hidup yang diterapkan dalam kehidupan keluarga Etnis Batak Toba. Pada umumnya, keluarga Etnis Batak

Toba menjunjung tinggi nilai “anak merupakan harta yang paling berharga”, hal ini menunjukkan pentingnya anak dalam keluarga. Ini juga mencerminkan keyakinan bahwa anak adalah aset berharga bagi setiap keluarga (Lumbanbatu et al., 2023).

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan budaya dan sosial pada setiap generasi keluarga Batak Toba dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, serta kepemilikan lahan tanah masing-masing keluarga. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran dalam pemaknaan hidup, salah satunya terkait dengan penguatan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga (Manurung & Manurung., 2019). Nilai-nilai budaya Batak Toba yang diwariskan secara turun-temurun memberikan gambaran betapa orang tua Batak Toba berusaha keras agar anak-anak mereka meraih kesuksesan. Secara ideal, anak-anak dari keluarga Batak Toba diharapkan merespons tuntutan tersebut dengan menunjukkan usaha maksimal untuk mencapai prestasi akademik yang baik (Valentina et, al., 2018).

Selviani & Oktaviana (2023) dalam artikelnya menunjukan bahwa gaya (pola) pengasuhan orang tua terhadap anaknya mempengaruhi perkembangan sosial dan kepribadian anak. Pola pengasuhan yang jelek akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik. Hal itu menggambarkan bahwa untuk mengkaji pola pengasuhan diperlukan telaah terkait cara orang tua (ayah dan ibu) dalam memimpin, mengasuh, membimbing anak. Adapun kekurangan pada penelitian ini terletak pada kurang komprehensifnya data yang disajikan dalam mengeksplorasi efektivitas berbagai gaya pengasuhan anak. Fokus dalam penelitian

ini terbatas pada perspektif budaya yang beragam, tanpa memberikan analisis yang mendalam mengenai dampak jangka panjang dari gaya (pola) pengasuhan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing, Mayda & Febriyanti (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tiap-tiap pola asuh dapat terhadap prestasi belajar matematika. Berdasar pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Adapun pada penelitian ini memiliki kekurangan ukuran sampel terbatas yang hanya melibatkan 30 siswa kelas VII SMP 32 PGRI Jakarta. Dan fokus pada penelitian ini hanya pada pencapaian mata pelajaran matematika saja dan subjek penelitian tidak melihat pada suku tertentu.

Alfaeni & Rachmawati (2023) menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia memiliki ciri khas dalam pengasuhan anak dan mengungkapkan ada pola pengasuhan *mainstream*. Kedua penulis tersebut memposisikan penelitiannya berbeda dengan penelitian-penelitian tentang pola pengasuhan anak pada umumnya yang menggunakan teori-teori dari barat. Penelitian yang dilakukan kedua penulis menggunakan teori etno-parenting. Berdasarkan kenyataan diatas penelitian ini, penulis anggap menjadi sangat penting terutama dalam mendukung teori etno-parenting.

Menurut penulis untuk menunjang tujuan di atas, penelitian tentang pola pengasuhan keluarga Etnis Batak Toba dan dampaknya pada prestasi anak akan dilakukan di Desa Bah Biak Kecamatan Sidamanik. Desa Bah Biak memiliki luas wilayah 1.9 km². Berdasarkan tingkat sebaran penduduk di Desa Bah Biak memiliki total kepadatan penduduk 879 jiwa. Desa Bah Biak memiliki penduduk dengan

beberapa latar belakang Etnis yang beragam, seperti Batak Simalungun, Batak Toba, Jawa, Nias, dan lainnya. Masyarakat di desa Bah Biak ini menganut beberapa aliran kepercayaan seperti Islam, Katolik dan Kristen protestan. Prestasi di Desa Bah Biak masih kurang dari harapan para orang tua, para anak hanya lebih banyak bermain dibandingkan dengan mengejar prestasi mereka. ini relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis ingin melihat pola pengasuhan orang tua Etnis Batak Toba pada prestasi anak.

Keluarga berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Di samping itu, keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak, yang sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik sesuai harapan mereka. Pada lingkungan keluarga anak diberikan kesempatan untuk belajar berbagai hal. Dengan demikian, keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan anak. Masa kanak-kanak merupakan periode penting untuk mengembangkan potensi anak, yang mencakup kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, agama, moral, dan keterampilan motorik (Baiduri, et al., 2021).

Setiap keluarga memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengasuhan anak, dan pola asuh ini mencerminkan sikap orang tua dalam mendidik. Dalam hal ini, orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Peraturan terhadap anak, termasuk cara memberikan penghargaan dan hukuman untuk menunjukkan otoritas orang tua. Penting bagi orang tua untuk memperhatikan kebutuhan fisik dan emosional anak. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan dalam interaksi

antara orang tua dan anak memiliki dampak besar terhadap perkembangan kepribadian anak (Lumbantobing, et al., 2023).

Usaha dalam mendukung perkembangan anak, terutama pada prestasi yang menjadi salah satu aspek penting maka diperlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam proses pembentukan prestasi anak, diperlukan pendekatan dan metode yang baik agar hasilnya optimal. Prestasi belajar mengacu pada perubahan yang dialami individu dalam konteks pendidikan formal. Prestasi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan materi, dan penghargaan yang dimiliki individu selama proses belajar. Dalam perolehan prestasi, sangat besar pengaruh dari didikan orang tua kepada anaknya. Didikan tidak hanya berupa petuah, perintah, tetapi sangat besar pengaruh dalam hal keteladanan. Artinya, dengan sikap keteladanan, maka sangat berdampak dan mudah diterima anak.

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar anak adalah suatu hal yang saling berhubungan dengan tahap perkembangan anak (Fattikasary, et.al. 2023). Prestasi di Desa Bah Biak dapat dikatakan sangat tidak memenuhi ekspektasi para orang tua. Banyak anak tidak dapat berbuat apapun di sekolah, kebanyakan anak hanya bermain. Oleh karena itu, Prestasi para anak sangat dibawah standar dari yang diharapkan. Dilihat dari didikan para orang tua, mereka berjuang keras mendidik dan membimbing anak agar dapat bersaing dengan

luar daerah. Namun pada kenyataan prestasi anak tidak sesuai dengan harapan orang tua.

Pola asuh demokratis adalah pendekatan pengasuhan yang menekankan pada komunikasi terbuka, partisipasi dan kolaborasi antara orang tua dan anak (Santrock, 2018; Baumrind, 1991). Pola asuh ini seringkali dikaitkan dengan hasil yang positif dalam perkembangan anak, seperti peningkatan kemandirian, keterampilan sosial, dan prestasi akademis anak. Walaupun pola asuh ini dapat mendorong kemandirian dan tanggung jawab, tetapi menurut penulis tidak selalu akan memberikan dampak positif dalam pencapaian prestasi anak. Dikarenakan beberapa anak mungkin memerlukan struktur yang lebih ketat untuk dapat berkembang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan orang tua mempengaruhi prestasi anak dalam konteks etnik batak Toba dengan menggunakan pendekatan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan mendalam, penelitian ini menggali pengalaman orang tua dan anak melalui wawancara dan observasi, mengungkap hubungan gaya pengasuhan dalam mencapai prestasi akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pola pengasuhan demokratis keluarga Etnis Batak Toba di desa Bah Biak?
2. Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada anak keluarga Etnis Batak Toba di desa Bah Biak?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari kajian terhadap rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pengasuhan pada keluarga Etnis Batak Toba melalui:

1. Bentuk pola pengasuhan demokratis yang diterapkan dalam keluarga Etnis Batak Toba di Desa Bah Biak, sebagai respons terhadap kelemahan penelitian sebelumnya yang kurang proporsional dalam representasi jenis pola asuh, serta untuk mengkaji pola pengasuhan dalam pandangan budaya lokal.
2. Dampak dari pola asuh demokratis terhadap anak dalam keluarga Etnis Batak Toba di Desa Bah Biak, dengan menyoroti bahwa pola asuh demokratis tidak selalu berdampak positif terhadap prestasi belajar anak, serta mempertimbangkan pengaruh budaya Batak Toba dalam menentukan efektivitas pola asuh tersebut.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai:

1. Manfaat teoretis

Hasil kajian dalam skripsi ini memperkaya pemahaman dalam mata kuliah antropologi psikologi khususnya tentang variasi efektivitas pola asuh demokratis dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara budaya dan pola asuh.

2. Manfaat praktis

Hasil studi ini juga diharapkan dapat membantu tercipta lingkungan melalui peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya menghargai dan memahami konteks budaya dalam pengasuhan; sebagai dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih sensitif terhadap budaya lokal dalam program-program pendidikan anak sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya.